

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari peran serta semua sektor penggerak pembangunan termasuk salah satunya sektor kebudayaan dan pariwisata. Sektor ini dirasakan mampu mendatangkan devisa yang cukup besar bagi negara.

Menurut Maryani (2006:82) pariwisata merupakan salah satu dari banyak kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindarkan, khususnya pada masyarakat perkotaan, mempunyai peranan yang sangat penting, baik secara lingkup nasional maupun internasional. Secara nasional peran pariwisata ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan negara. Bertambahnya lapangan pekerjaan, pemerataan pembangunan dan pemicu pertumbuhan di daerah lainnya.

Sektor pariwisata di Indonesia sendiri, merupakan salah satu sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi nasional, baik sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja maupun sebagai pendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan pariwisata, melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu serta bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Perkembangan kepariwisataan di Indonesia khususnya dari tahun ke tahun banyak mengalami peningkatan yang pesat, namun bukan berarti tanpa masalah.

Masalah yang dihadapi itu ada yang berasal dari dalam (internal) juga ada yang berasal dari luar (eksternal). Masalah yang berasal dari dalam diantaranya seperti penataan yang kurang baik dan pengelolaan yang kurang profesional. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diantaranya kondisi politik dan keamanan yang kurang mantap. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan para wisatawan merasa takut dan enggan berkunjung ke objek wisata.

Propinsi Jawa Barat termasuk salah satu daerah yang ditetapkan sebagai tujuan wisata nasional oleh pemerintah pusat. Penentuan ini tentunya tidak lepas dari pertimbangan kekayaan potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh provinsi ini, baik yang sudah dikembangkan atau belum dan akan dikembangkan.

Provinsi ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang menjadi prioritas untuk dikembangkan setelah Bali dan DKI Jakarta. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan sebagaimana dikemukakan oleh Maryani dalam Jurnal Pariwisata (2006: 86) yaitu sebagai berikut:

- a. Posisi strategis dengan aksesibilitas yang bagus.
- b. Jawa Barat mempunyai objek dan daya tarik wisata yang beragam. Keberadaan objek wisata di Jawa Barat erat kaitannya dengan keadaan geografis berupa:
 - 1) Iklim secara vertikal menghasilkan variasi suhu, curah hujan dan bentang alam.
 - 2) Tanah; di Jawa Barat bahan pembentuk tanah umumnya berasal dari gunung api. Jenis tanah ini membentuk tanah yang subur.
 - 3) Morfologi; bentuk lahan berupa pegunungan, gunung api, perbukitan, dataran tinggi dan dataran pantai mempunyai daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Jawa Barat terbagi atas empat zona morfologi yaitu zona Jakarta sebagai daerah dataran pantai, zona Bogor sebagai daerah perbukitan, zona Bandung sebagai daerah dataran tinggi dan zona Pegunungan Selatan di daerah Bogor dan Sukabumi Selatan.
 - 4) Hidrografi; bentang alam berupa laut, danau, sungai dan mata air panas telah banyak menarik wisatawan.

- 5) Flora dan Fauna; keragaman, kerapatan, keunikan dan kelangkaannya bahkan sejarah pertumbuhannya menjadi daya tarik tersendiri.
- 6) Manusia dan Kebudayaannya; kebudayaan yang berupa mentifact, sosiofact dan artifact menjadi objek dan sekaligus subjek dalam pengembangannya. Jawa barat dominan di huni oleh etnis Sunda, yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri. Budaya pada dasarnya adalah hasil adaptasi manusia terhadap lingkungannya, karena itu perbedaan lingkungan menghasilkan perbedaan kebudayaan. Semua itu dapat memperkaya khasanah objek wisata Budaya Jawa Barat, sehingga dikenal sebagai Tirai Budaya Bangsa. Jumlah penduduk Jawa Barat banyak, potensial untuk wisatawan domestik. Etnis Sunda sudah sangat *tourism minded* dilihat dari sisi penawaran.
 - c. Objek wisata di Jawa Barat memberikan variasi bila dibandingkan dengan Jakarta yang bernuansa laut.
 - d. Jawa Barat merupakan *overlandnya* Jawa dan Bali, bagi wisatawan yang datang dari Jakarta menuju Yogya-Bali atau sebaliknya.

Setelah diberlakukannya undang-undang Otonomi Daerah, tentunya Pemerintah Daerah akan berlomba dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Sebab pariwisata merupakan salah satu faktor yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan membangun serta memanfaatkan potensi pariwisata. Potensi pariwisata tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberi perluasan lapangan kerja. Keadaan seperti ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain keadaan geografis, keadaan topografis, iklim, flora, fauna dan kekayaan alam serta keadaan sosial dan budayanya.

Wilayah Kabupaten Sukabumi yang terletak sekitar 160 km dari arah Jakarta meliputi areal seluas 420.000 hektar yang terbentang mulai dari ketinggian 0-2.958 m, di atas permukaan laut. Pegunungan dan dataran tinggi mendominasi hampir seluruh kabupaten ini. Dataran rendah ada di pesisir selatan, mulai dari

Teluk Ciletuh sampai muara Cikaso dan Cimandiri dengan garis pantai selatannya mencapai 117 km. Gunung Salak dan Gunung Gede menjadi batas alam dengan Kabupaten Sukabumi.

Karakteristik wilayah yang beranekaragam ternyata memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten ini. Objek dan daya tarik wisata, baik berupa objek atau daya tarik wisata alam, budaya maupun sejarah. Bentang alam yang dimiliki oleh kabupaten ini banyak menawarkan keindahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata yang cukup menjanjikan. Lokasinya yang tidak jauh dari JABODETABEK dan Bandung memberikan segmen pasar yang positif bagi perkembangan dunia pariwisata di daerah ini. Aktifitas wisata seperti *tracking*, *hiking*, fotografi, piknik atau sekedar jalan-jalan dan *refreshing*. Wisata umum di Kabupaten Sukabumi banyak yang menjadi andalan dan mendatangkan wisatawan yang cukup banyak tiap tahunnya. Sedangkan untuk wisata minat khusus seperti penelusuran gua (*caving*), arung jeram (*rafting*) kurang begitu populer dibandingkan dengan wisata berbasis massa (orang banyak) pada umumnya. Kabupaten ini memiliki objek wisata minat khusus yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Seperti gua-gua aktif di kawasan Sukabumi Selatan, gunung-gunung, sungai-sungai yang banyak tersebar hampir di semua wilayah kabupaten ini.

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Alam di Kabupaten Sukabumi

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi objek
1.	Pantai Citepus	Kec. Pelabuhan Ratu
2.	Pantai Cibaban	Kec. Cisolak
3.	Pantai Mutiara	Kec. Pelabuhan Ratu
4.	Karang Hawu	Kec. Pelabuhan Ratu
5.	Karangsari	Kec. Pelabuhan Ratu
6.	Pantai ombak tujuh	Kec. Pelabuhan Ratu
7.	Cipanas	Kec. Pelabuhan Ratu
8.	Cimaja	Kec. Cisolak
9.	Ujung genteng	Kec. Surade
10.	Citarik	Kec. Cikidang
11.	Citatih	Kec. Warung kiara
12.	Goalpara	Kec. Sukaraja
13.	Pondok halimun	Kec. Kadudampit
14.	Perbawati	Kec. Kadudampit
15.	Cipelang	Kec. Kadudampit
16.	Situ gunung	Kec. Kadudampit
17.	Cinumpang	Kec. Kadudampit
18.	Curug cibereum	Kec. Kadudampit
19.	Curug sawer	Kec. Kadudampit
20.	Pesona pangrango	Kec. Kadudampit
21.	Salabintana	Kec. Kadudampit
22.	Java nasva	Kec. Cidahu
23.	Cangkuang	Kec. Cidahu
24.	Situ sukarame	Kec. Parakan salak
25.	Kaki langit	Kec. Cikidang
26.	Gunung walat	Kec. Cibadak
29.	TNGHS	Kec. Kabandungan
30.	TNGP	Kec. Kadudampit
31.	Wangun indah	Kec. Nagrak
32.	Sordog	Kec. Nagrak
33.	Komplek gua buni ayu	Kec. Nyalindung
34.	Gua lalai	Kec. Pelabuhan ratu.

Sumber : Kanigara Tour Organizer 2009

Untuk objek-objek seperti sungai belum banyak menjadi prioritas untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Sungai-sungai seperti sungai Cibareno, sungai Cibuni, sungai Cimandiri, sungai Cicatih dan sungai Cikarang belum banyak dikenal sebagai tujuan untuk berarung jeram yang utama, dibanding sungai Citarik yang sudah lebih dulu menjadi andalan tempat tujuan berarung jeram. Sungai Cicatih yang lokasinya tidak jauh dengan sungai Citarik sudah mulai dikembangkan menjadi tujuan wisata arung jeram, akan tetapi masih belum dikelola dengan baik. Dan butuh kajian lebih lanjut untuk pengembangan selanjutnya.

Dengan keadaan umum yang dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai potensi sungai Cicatih ini untuk dijadikan sebagai objek wisata arung jeram, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan daya tarik wisatanya, fasilitas, sarana dan prasarana, aksesibilitas, pengelolaan.

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka penulis mengambil judul **“Studi Kelayakan Sungai Cicatih Sebagai Objek Wisata minat khusus Arung Jeram di Kabupaten Sukabumi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tingkat kelayakan sungai Cicatih sebagai objek wisata minat khusus arung jeram?

Rumusan masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana tingkat kelayakan kondisi fisik sungai Cicatih sebagai objek wisata minat khusus arung jeram?
2. Bagaimana tingkat kelayakan aksesibilitas di objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
3. Bagaimana tingkat kelayakan prasarana wisata di sekitar objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
4. Bagaimana tingkat kelayakan sarana wisata yang ada di sekitar objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
5. Bagaimana tingkat kelayakan lingkungan sosial ekonomi di sekitar objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
6. Bagaimana tingkat kelayakan lingkungan sosial budaya di sekitar objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
7. Bagaimana tingkat kelayakan lintasan arung jeram di objek wisata minat khusus arung jeram sungai Cicatih?
8. Bagaimana daya tarik sungai Cicatih sebagai objek wisata arung jeram?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata minat khusus arung jeram Cicatih?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan sungai Cicatih untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus arung jeram di Kabupaten Sukabumi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kelayakan sungai Cicatih sebagai objek wisata minat khusus arung jeram.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai :

1. Pengembangan teoritis kajian geografi pada fenomena potensi sumber daya lahan khususnya sungai atau Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam pengembangan objek wisata dan studi kepariwisataan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Sukabumi dalam pengembangan sumberdaya wilayah, khususnya sektor pariwisata.
3. Bagi penulis sendiri dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan pendidikan Geografi FPIPS UPI.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan landasan dan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menguraikan judul penelitian ini dalam dalam batasan yang lebih operasional sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan

Studi kelayakan dimaksudkan sebagai suatu studi atau kajian yang bertujuan mengetahui atau mengukur layak atau tidaknya sesuatu berdasarkan parameter yang telah ditetapkan (parameter standar). Adapun parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penilaian objek wisata yang telah ditetapkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata (DISBUDPAR) Jawa barat yang meliputi aspek lingkungan fisik, aspek aksesibilitas, aspek sarana wisata, aspek lingkungan sosial ekonomi dan aspek lingkungan sosial budaya. Setiap penilaian tersebut memiliki faktor-faktor (indikator) tersendiri dalam mendukung penilaian tingkat kelayakan suatu kawasan wisata.

Parameter penilaian objek wisata adalah suatu alat ukur atau acuan yang telah ditetapkan oleh lembaga kepariwisataan dalam melakukan pembobotan dan pengharkatan terhadap suatu kawasan wisata. Lembaga kepariwisataan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Jawa Barat. Adapun parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penilaian objek wisata yang dikeluarkan oleh DISBUDPAR Jawa Barat meliputi 6 (enam) aspek dan 37 faktor penilaian sebagai berikut:

- Lingkungan fisik terdiri dari 13 (tiga belas) faktor penilaian, meliputi: kualitas bentang alam, stabilitas tanah, daya serap tanah, tingkat

pencemaran secara umum, sumber pencemaran aktual dan potensial, intensitas tingkat gangguan, daya pandang, penghijauan/vegetasi, kegiatan wisata yang dapat dilakukan, klimatologi dan tingkat keunikan tapak.

- Akseibilitas, terdiri dari dua faktor fisik dengan 6 (enam) subfaktor penilaian, yaitu: kualitas jalan raya, frekuensi transport umum, kualitas jalan akses, lebar jalan akses dan kelengkapan fasilitas, serta faktor non-fisik dengan dua subfaktor, yaitu: keamanan sepanjang jalan dan kualitas pemandangan sepanjang jalan.
- Prasarana, terdiri dari 7 (tujuh) faktor penilaian, yaitu: jalan setapak, listrik, air bersih, saluran limbah, telekomunikasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas keamanan.
- Sarana wisata, terdiri dari dua faktor penilaian, yaitu: kualitas sarana wisata (secara umum) dan jenis sarana wisata.
- Lingkungan sosial ekonomi, terdiri dari tiga faktor penilaian, yaitu: mata pencaharian penduduk, perkiraan dampak positif sosial ekonomi di masa depan dan jumlah angkatan kerja lokal.
- Lingkungan sosial budaya, terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu: reaksi masyarakat, kesenian/kebudayaan tradisional, mitos/tabu dan keamanan masyarakat.

2. Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang hanya diminati segmen pasar terbatas, yang didominasi oleh kalangan muda-mudi yang gemar

berpetualang dan melakukan eksplorasi ke lokasi-lokasi jauh, terpencil dan belum dikenal atau jarang didatangi manusia. (R. K. T. Ko, 2001:51) Dari segi pengertian, wisata minat khusus dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/interaksi dengan unsur alam.

3. Arung Jeram

Arung jeram adalah sebuah teknik untuk mengarungi sungai yang memiliki jeram dengan rintangan atau tingkat kesulitan tertentu. (MAPALA UI 1997:14).

Arung jeram adalah suatu aktifitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam pengarungan sungai berjeram/riam yaitu sarana/alat yang terdiri dari perahu karet, kayak, kano dan dayung. (Smayamtala:2000)

4. Studi Kelayakan Objek Wisata Minat Khusus Arung Jeram

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, studi kelayakan objek wisata minat khusus arung jeram dalam penelitian ini diartikan sebagai studi dan pengkajian secara ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui faktor dan parameter kelayakan sebuah objek wisata minat khusus arung jeram, baik yang meliputi aspek lingkungan fisik, aspek aksesibilitas, aspek sarana wisata, dan aspek lingkungan sosial ekonomi.